

TEKNIK PEMBERIAN PAKAN PADA IKAN NILA DAN FORMULASI PAKAN

Penyusun: Septia Irmawati, S.Pi

Penentuan Program Manajemen Pakan :

- Berdasarkan keberhasilan program pemberian pakan sebelumnya
- Berdasarkan informasi dari pembudidaya lain (dari para peneliti, petunjuk pemberian pakan dari produsen pellet)
- FCR / Konversi Pakan Ikan Nila 1: 1,2

Untuk menghasilkan 1 kg ikan nila menghabiskan 1,2 kg pakan

a. Metode ad libitum

1. Tipe Ikan
 - Ikan dapat mencari makan dipermukaan air atau di kolom air
 - Posisi ikan tidak menghadap ke dasar kolam
 - Biasanya bukan ikan pemakan plankton
2. Tipe pellet
 - Pelet terapung atau mengambang
 - Lebih mahal harganya daripada pelet tenggelam
3. Cara pemberian pellet
 - Diberikan secukupnya secara bertahap hingga ikan kenyang
 - Ikan terus diberi makan selama masih mengejar pellet
4. takaran pellet
 - Sekenyangnya
5. Kelebihan
 - Ikan dalam keadaan selalu kenyang
 - Ikan dapat tumbuh maksimal
6. Kekurangan
 - Ikan akan terus makan meskipun ambang cukup nutrisi sudah terlampaui
 - Pakan boros

b. Metode at-statio (sesuai takaran)

1. Tipe ikan
 - Ikan aktif makan di dasar kolam
 - Biasanya ikan *bottom feeder* dan *plankton feeder*
2. Tipe pelet
 - Pelet tenggelam
 - Lebih murah daripada pellet terapung
3. Jumlah pemberian pellet
 - Jumlah pellet di takar/ditimbang
 - Jumlah takaran pelet diberikan pada ikan secara bertahap hingga habis
4. Takaran pelet
 - Berdasarkan persentase bobot/berat tubuh ikan seluruhnya (mulai dari 5 %, 4%, 3%, 2%, hingga 1%)

• Ukuran PAKAN PELET

- Sesuai dengan bukaan mulut ikan
- Ukuran *starter* (berukuran kecil/tepung untuk larva dan benih)
- Ukuran *grower* (berukuran granul hingga sedang untuk pendederan)
- Ukuran *finisher* (berukuran granul besar untuk pembedaran)
- **Bentuk**
 - Tepung/serbuk
 - Pasta/adonan
 - Granul/butiran
 - kapsul

Frekuensi

- **2 x sehari = biasanya untuk induk ikan**
- **3x s/d 4x = biasanya untuk pendederan dan pembesaran ikan**
- **5x s/d 7x sehari = biasanya untuk benih ikan/lava**

Berbeda prabrisan , racikan pelet berbeda tingkat FCR dan teknik pemberian pakan ikan



Formulasi Pakan

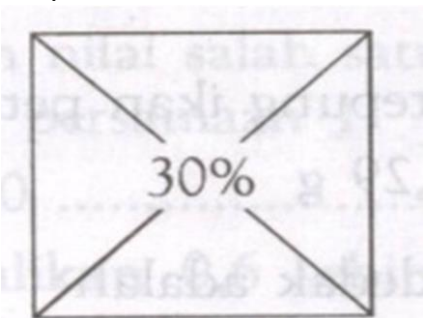
Komposisi bahan dalam pakan buatan disusun berdasarkan kebutuhan zat gizi setiap jenis ikan. Komposisi ini sering disebut formulasi pakan. Formulasi yang baik berarti mengandung semua zat gizi yang diperlukan ikan dan secara ekonomis murah serta mudah diperoleh sehingga dapat memberikan keuntungan.

Penyusunan formulasi pakan terutama memperhatikan penghitungan nilai kandungan protein karena zat gizi ini merupakan komponen utama untuk pertumbuhan tubuh ikan. Setelah diketahui kandungan protein dari pakan yang akan dibuat maka langkah selanjutnya adalah perhitungan untuk komponen zat-zat gizi lainnya.

FORMULASI BAHAN BAKU DENGAN METODE SQUER

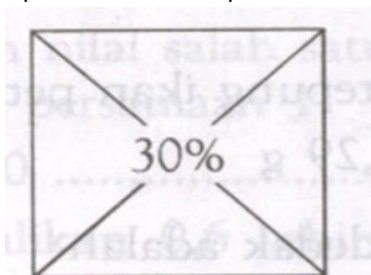
menyusun formulasi pakan untuk nila dengan bahan baku tepung ikan dan dedak. Pakan itu diharapkan mengandung protein 30% atau terdapat 30 g protein pada setiap 100 g formulasi pakan.

1. Dari referensi yang berkaitan dengan kandungan protein dari bahan baku yang tersedia dan akan digunakan, yaitu tepung ikan dan dedak. Dari referensi dapat diketahui bahwa kandungan protein tepung ikan adalah 60% dan dedak 9,6%.
2. Gambar sebuah bujur sangkar dan letakkan nilai kandungan protein yang diinginkan tepat 30 % di tengah-tengah garis diagonal bujur sangkar tersebut
3. Pada sisi kiri bujur sangkar cantumkan 2 jenis bahan baku yang tersedia berikut nilai kandungan proteinnya. Pada sisi kiri atas adalah bahan baku yang memiliki nilai kandungan protein lebih tinggi (yaitu tepung ikan), sedangkan pada sisi kiri bawah adalah yang memiliki nilai kandungan protein lebih rendah (yaitu dedak).



Tepung ikan (60%) Dedak (9,6%)

4. Lakukan perhitungan dengan melakukan pengurangan untuk setiap kandungan protein bahan baku antara nilai yang lebih besar dengan nilai kandungan protein yang diinginkan (yang ada di tengah-tengah garis diagonal). Hasilnya merupakan bagian dari masing-masing komponen bahan baku pakan tersebut



Tepung ikan
bagian tepung ikan
(60%)
 $(30 - 9,6 = 20,4)$

Dedak
bagian dedak
(9,6%)
 $(60 - 30 = 30,0)$

5. Lakukan penjumlahan masing-masing komponen bahan baku tersebut, yaitu $20,4 + 30,0 = 50,4$.
6. Nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut.
 - 1) Jumlah bahan baku tepung ikan petek yang diperlukan adalah $20,4/50,4 \times 100 \text{ g} = 40,48 \text{ g}$ atau 40,48%.
 - 2) Jumlah bahan baku dedak yang diperlukan adalah $30,0/50,4 \times 100 \text{ g} = 59,52 \text{ g}$ atau 59,52%

Catatan

Untuk membuktikan kebenaran nilai kandungan protein sebesar 30% atau 30 g protein setiap 100 g formulasi pakan dari bahan baku tepung ikan petek sebesar 40,48 g dan dedak 59,52 g adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah protein dari tepung ikan adalah $40,48 \text{ g} \times 60\% = 24,29 \text{ g}$
- b. Jumlah protein dari dedak adalah $59,52 \text{ g} \times 9,6\% = 5,71 \text{ g}$
- c. Total jumlah protein per 100 g formulasi pakan adalah $24,29 \text{ g} + 5,71 \text{ g} = 30,0 \text{ g}$

Referensi:

<http://bisnisukm.com/potensi-bisnis-pakan-ikan-yang-menguntungkan.html>

Sahwan M. F., 1999. PAKAN IKAN DAN UDANG (Formulasi, Pembuatan, Analisis Ekonomi). Penebar Swadaya, Jakarta.

Penyuluhan Perikanan

Dinas Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota
BPPP Medan BRSDMKP - Tahun 2022
Cp 081267823890